

PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN BAGI MASYARAKAT KALINUSU DENGAN UPAYA REBOISASI 1000 POHON DI HUTAN KALIAUR

¹Deffiyanti, ²Lailatul Isnaini, ³Naelul Muna Listianto, ⁴Saptonia Marli Kurniasih, ⁵Novan Ardy Wiyani

¹Bimbingan Konseling Islam, Dakwah, UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia

²Perbankan Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia

³Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia

⁴Hukum Tata Negara, Syariah, UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia

*E-mail: 1917101154@mhs.uinsaizupurwokerto.ac.id

Abstrak

Reboisasi atau penanaman kembali tanaman pada hutan yang gundul merupakan upaya penanaman dengan berbagai jenis pohon hutan pada kawasan hutan rusak yang berupa lahan kosong, alang-alang, atau semak belukar untuk mengembalikan fungsi hutan. Tujuan dari pelaksanaan reboisasi salah satunya dengan melestarikan lingkungan terutama kawasan hutan. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu ciri-ciri wilayah yang perlu direboisasi yaitu kawasan hutan gundul yang sudah rusak. Manfaat yang diperoleh dari adanya gerakan reboisasi ini berguna untuk melestarikan kesuburan tanah agar bisa dijadikan sebagai lahan pertanian, mengurangi efek dari pencemaran udara yang berasal dari asap pabrik, asap kendaraan, asap pembakaran sampah, dan mencegah terjadinya erosi tanah akibat angin dan air hujan yang terjadi secara terus-menerus. Selain itu kegiatan reboisasi yang dilakukan di hutan Kaliaur diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat untuk mengetahui betapa pentingnya menjaga kawasan hutan dan ikut melakukan pengendalian serta pengawasan terhadap hutan.

(kata kunci: reboisasi, hutan, pohon, mahoni)

Abstract

Reforestation or replanting of plants in bare forests is an effort to plant with various types of forest trees in damaged forest areas in the form of vacant land, reeds, or shrubs to restore forest function. One of the objectives of the reforestation implementation is to preserve the environment, especially forest areas. This is related to one of the characteristics of the area that needs to be reforestation, namely the bare forest area that has been damaged. The benefits obtained from the reforestation movement are useful for preserving soil fertility so that it can be used as agricultural land, reducing the effects of air pollution from factory smoke, vehicle smoke, waste burning smoke, and preventing soil erosion due to wind and rainwater that occurs continuously. In addition, reforestation activities carried out in the Kaliaur forest are expected to be able to contribute thoughts

to the community to find out how important it is to maintain forest areas and participate in controlling and supervising forests.

keyword: Reforestation, forests, plant, mahogany

PENDAHULUAN

Sumber daya alam adalah salah satu karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki peran sangat penting bagi manusia, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Sumber daya alam terdiri dari sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) dengan unsur non hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk suatu ekosistem. Salah satu sumber daya alam nabati (tumbuhan) adalah hutan (habitat penting bagi flora dan fauna yang memiliki manfaat bagi kepentingan manusia sebagai bisnis industri kayu ataupun pariwisata alam). Manfaat hutan adalah sebagai kemakmuran rakyat, sebagaimana dalam Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi “ Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pasal tersebut memiliki makna yaitu negara diberikan wewenang untuk menguasai dan mengelola bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Pada Pasal 2 ayat (1) dan (2) Undang-Undang No.5 Tahun 1960 tentang Ketentuan Pokok Agraria, negara sebagai organisasi kekuasaan, memiliki wewenang :

1. mengatur, menyelenggarakan peruntukan, penggunaan, persediaan, dan pemeliharaan bumi air dan ruang angkasa tersebut;
2. menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dengan bumi, air, dan ruang angkasa;
3. menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dan perbuatan-perbuatan hukum.

Pasal tersebut memiliki makna yaitu negara mengelola dan mengatur segala sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya alam maupun hubungan sumber daya alam dengan manusia yang sesuai dengan wewenang. Negara memberikan wewenang kepada Pemerintah untuk mengatur dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan hutan, termasuk pengelolaan hutan, dan salah satu kegiatan pengelolaan hutan yaitu dengan melakukan reboisasi hutan. (Ruru Tri Baskoro et al., 2014)

Pengertian reboisasi telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2002 tentang Dana Reboisasi, dalam pasal 1 ayat 4, yang berbunyi “*Reboisasi adalah upaya penanaman jenis pohon hutan pada kawasan hutan rusak yang berupa lahan kosong, alang-alang, atau semak belukar untuk mengembalikan fungsi hutan.*”

Fungsi hutan yang harus dikembalikan yaitu sebagai penyimpan cadangan air, pelindung manusia, dan tempat habitat para satwa. Apabila dapat dilaksanakan maka peradaban manusia tidak akan khawatir akan adanya persediaan air dan udara, bahkan bencana alam pun dapat dicegah melalui gerakan reboisasi tersebut.

Tujuan dari adanya gerakan reboisasi yaitu agar lingkungan bumi menjadi lebih baik demi kelangsungan hidup manusia.

Manfaat dari adanya gerakan reboisasi yaitu:

1. Melestarikan kesuburan tanah agar bisa dijadikan sebagai lahan pertanian.
2. Mengurangi efek dari pencemaran udara yang berasal dari asap pabrik, asap kendaraan, asap pembakaran sampah, dan lain-lain.
3. Mencegah terjadinya erosi tanah akibat angin dan air hujan yang terjadi secara berturut-turut.
4. Melestarikan sumber daya alam yang telah terdapat di dalam hutan tersebut.
5. Menjaga struktur tanah supaya tidak rusak.
6. Membuat udara di sekitar menjadi lebih bersih dan sehat.
7. Membuat tanah menjadi tetap kokoh sehingga risiko terjadinya tanah longsor dapat dihindari.
8. Menjaga keanekaragaman satwa yang terdapat di dalam hutan tersebut.
9. Menjaga kualitas air karena akar pohon akan menyaring air tanah menjadi lebih bersih.
10. Mengontrol iklim.
11. Mengurangi terjadinya dampak dari hujan asam.
12. Mengurangi debu dan polusi udara.
13. Mencegah terjadinya efek rumah kaca. Efek rumah kaca adalah sebuah peristiwa dimana gas-gas polusi udara berkumpul di atmosfer bumi sehingga sinar matahari sulit masuk ke bumi. Peristiwa tersebut diakibatkan oleh adanya gas-gas polusi udara, misalnya karbon dioksida, karbon monoksida, dan gas lainnya.
14. Memperindah pemandangan hutan. (Rifda Arum., 2022)

Dalam pengabdian sebelumnya, terdapat program kerja dari mahasiswa KKN reguler Universitas Ahmad Dahlan Periode 71 Yogyakarta tahun 2018 berupa program hijau bersih sehat penanaman seribu pohon” pada wilayah kecamatan. Tujuan kegiatan tersebut yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dalam menciptakan lingkungan hijau dengan cara melakukan penanaman seribu pohon bunga Jengger. Kegiatan tersebut dilaksanakan di area Gunung Mungker dengan diikuti mahasiswa KKN dan masyarakat sekitar yang sangat berantusias dalam mensukseskan program yang sudah dibuat. Manfaat dari bunga Jengger yaitu bunga Jengger memiliki sifat sejuk dan berkhasiat anti radang, sebagai penghenti pendarahan, dan bunga Jengger dapat menerangkan penglihatan. Dampak yang terjadi dari adanya program yang dilaksanakan yaitu dapat terjalinnya tali silaturahmi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat. Selain itu juga bisa menciptakan wisata yang kmindah dan nyaman.

Perbedaan antara pengabdian yang dilakukan dengan pengabdian sebelumnya yaitu mengenai lokasi dan pemanfaatannya. Kegiatan menanam pohon bunga Jengger dilaksanakan di area Gunung Mungker, sedangkan kegiatan menanam pohon Mahoni dilaksanakan di lahan Hutan Kaliaur. Manfaat dari pohon Mahoni yaitu kulitnya yang bisa dijadikan untuk mewarnai pakaian. Kain yang direbus bersama kulit Mahoni akan menjadi kuning dan tidak mudah luntur. Selain itu, getah mahoni disebut juga dengan blendok yang bisa dijadikan sebagai bahan baku lem dan daunnya bisa dijadikan sebagai pakan ternak. Kegiatan reboisasi yang dilaksanakan di hutan Kaliaur diharapkan mampu

memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat untuk mengetahui betapa pentingnya menjaga kawasan hutan dan ikut melakukan pengendalian serta pengawasan terhadap hutan.

METODE PENGABDIAN

Dalam pengabdian ini menggunakan metode deskriptif. Kegiatan reboisasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022 dengan diikuti oleh mahasiswa KKN UIN SAIZU Purwokerto berjumlah 10 orang. Kegiatan dengan penanaman bibit pohon Mahoni pada sekitar kawasan lahan Hutan Kaliaur. Kegiatan tersebut tidak hanya diikuti oleh mahasiswa KKN UIN SAIZU Purwokerto, tetapi juga terdapat sikap antusiasme dari keikutsertaan komunitas OI dan masyarakat Kalinusu yang mendukung dalam melakukan penanaman seribu pohon tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kalinusu diantaranya:

1. Sosialisasi program: karena kegiatan melibatkan berbagai pihak, maka sosialisasi perlu dilakukan karena akan turut terlibat dalam aktivitas pendampingan serta secara langsung turut berperan dalam mencapai keberhasilan kegiatan.
2. Survei lokasi Hutan Kaliaur: pada saat survei dilakukan tanya jawab dan diskusi dengan masyarakat setempat guna persiapan kegiatan penanaman pohon mahoni. Setelah itu dilakukan survei lokasi bahwa Hutan Kaliaur mempunyai lahan yang kosong dan cukup luas untuk ditanami pohon mahoni. Cara memperoleh data primer yaitu dengan cara wawancara dan observasi. Cara memperoleh data sekunder yaitu dengan cara studi kepustakaan dengan mencari berbagai bahan atau sumber dari buku buku, karya ilmiah atau makalah yang berkaitan dengan objek pengabdian yang dilakukan.
3. Proses pelaksanaan: beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu dengan pemilihan bibit dan penanaman bibit pohon mahoni. Lahan yang kosong dibuat lubang kecil untuk ditanami bibit pohon mahoni. Setelah itu bibit pohon mahoni dikeluarkan dari *pollybag* dan ditanam di lubang-lubang tersebut. Lalu bibit tersebut disiram dengan air.
4. Evaluasi: karena pohon mahoni termasuk pohon yang tahan pada cuaca panas maka kita tidak perlu menyiramnya setiap hari. Maka setelah 2 bulan penanaman kita melihat kembali tanaman tersebut, yang mana beberapa penanaman kita banyak yang tumbuh subur dan ada juga yang kurang subur karena pada saat penanaman bibit tersebut kurang pemupukannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Dengan adanya program pemberdayaan yang kami rancang ini masyarakat menjadi sangat antusias terhadap penanaman pohon. Selain itu dapat menambah kesadaran masyarakat dalam merawat lingkungan sekitar. Jika kelak pohon yang kita tanam tumbuh dengan baik, masyarakat bisa memanfaatkan bagian-bagian dari pohon tersebut baik, kulit, buah, biji maupun daunnya. Selain itu bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat Desa Kalinusu.

2. PEMBAHASAN

Tanaman mahoni adalah tanaman tahunan dengan tinggi mencapai 10 – 20 meter dan diameter lebih dari 100 cm. Sistem tanaman Mahoni mempunyai sistem perakaran tanaman akar tunggang. Batang Mahoni berbentuk bulat, berwarna coklat tua keabu-abuan dan memiliki banyak cabang sehingga kanopi berbentuk payung dan sangat rimbun. Daun mahoni berbentuk daun majemuk menyirip dengan helaian daun berbentuk bulat oval, ujung dan pangkal daun runcing dan tulang daun menyirip. Panjang daun berkisar 35-50 cm. Daun muda tanaman mahoni berwarna merah lalu berubah menjadi hijau. Tanaman Mahoni baru bisa berbunga ketika tanaman berumur 7 tahun. Bunga Mahoni termasuk dalam bunga majemuk yang tersusun dalam karangan yang muncul dari ketiak daun, berwarna putih, dengan panjang berkisar 10-20 cm. Mahkota bunga Mahoni berbentuk silindris dan berwarna kuning kecoklatan. Benang sari melekat pada mahkota bunga.

Buah Mahoni berbentuk bulat telur, berlekuk lima dan berwarna coklat. Bagian luar buah Mahoni mengeras dengan ketebalan 5-7 mm, pada bagian tengah mengeras seperti kayu dan berbentuk kolom dengan 5 sudut yang memanjang menuju ujung. Buah Mahoni akan pecah dari ujung saat buah sudah matang dan kering. Di bagian dalam buah Mahoni terdapat biji. Biji Mahoni berbentuk pipih dengan ujung agak tebal dan berwarna coklat tua. Biji menempel pada kolumela melalui sayapnya, meninggalkan bekas setelah benih terlepas, biasanya disetiap buah terdapat 35-45 biji mahoni.



Gambar 1. *[bibit pohon mahoni]*



Gambar 2. *[pohon dan buah mahoni]*



Gambar 3. *[biji buah pohon mahoni]*



Gambar 4. *[kulit pohon mahoni]*



Gambar 5. *(proses penanaman bibit mahoni)*



Gambar 6. (*proses penanaman bibit mahoni*)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Kalinusu yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kalinusu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes berupa sosialisasi dan pelaksanaan berupa kegiatan penanaman pohon.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu masyarakat terutama memberikan informasi dan metode sederhana penanaman bibit pohon mahoni yang diharapkan bagian-bagian dari pohon tersebut baik, kulit, buah, biji maupun daunnya.

DAFTAR PUSTAKA

<http://e-journal.uajy.ac.id/16572/2HK105181.pdf> (diakses 3 september 2022)

Pengertian Reboisasi: Manfaat dan Persiapan Gerakan Reboisasi - Gramedia Literasi (diakses 3 September 2022, pukul 13.00)

Anugrah Maretha, dkk. 2019. *HIJAU BERSIH SEHAT DI GUNUNG MUNGKER*. Yogyakarta

Mahoni – Dinas Lingkungan Hidup (probolinggokab.go.id) (diakses 3 September 2022)

Widianto eri, 2020, Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Saga (*Abrus Precatorius* L) di Desa Tanah Baru Pakisjaya Karawang